

MENGUBAH SAMPAH MENJADI ESTETIKA: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN BUNGA KAMBOJA DARI PLASTIK KRESEK

Yofina Amurdi¹
Angelina M. L. D. Onjur²
Maria E. N. Harni³
Priska P. Naut⁴
Odilia H. Amung⁵
Dionisia E. P. Hadu⁶
Hironimus Kabul⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Indonesia Santo Paulus Ruteng, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 12 Desember 2025
Revised : 30 Desember 2025
Accepted : 05 Januari 2026

Key words: Community Empowerment, Community Service, Flower Handicrafts, Plastic Waste

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Plastic waste has become an environmental issue that requires solutions based on active community participation. This community service program was conducted to empower local residents to transform plastic bag waste into frangipani (*plumeria*) flower handicrafts with aesthetic and functional value. The activity employed a qualitative descriptive approach and was carried out through training and mentoring sessions involving women in Ngencung Village, Langke Rembong District, Manggarai Regency, East Nusa Tenggara, Indonesia. The program was implemented through hands-on practice, allowing participants to directly produce frangipani flowers from plastic bags. Data were collected through observation and documentation and were analyzed descriptively. The results show that participants demonstrate improved skills and creativity in processing plastic waste into handicrafts. The activity also increases community awareness of the importance of proper plastic waste management. In conclusion, this program contributes to reducing plastic waste and shows potential to be further developed as an environmentally based community economic empowerment initiative.

ABSTRAK

Sampah plastik merupakan permasalahan lingkungan yang memerlukan penanganan berbasis partisipasi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengolah sampah plastik kresek menjadi kerajinan bunga kamboja yang bernilai estetika dan fungsional. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada ibu-ibu di Ngencung, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kegiatan dilakukan melalui praktik langsung pembuatan bunga kamboja

¹Corresponding author: yofinaamrudy04@gmail.com

dari plastik kresek. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan dan kreativitas peserta serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah plastik. Kegiatan ini berkontribusi dalam pengurangan sampah plastik dan berpotensi dikembangkan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi baik oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia. Masalah sampah merupakan masalah yang umum dan telah menjadi fenomena universal diberbagai negara di dunia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dsb; kotoran seperti daun, plastik, dan kertas. Sejalan dengan pengertian di atas, sampah menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (Linda, 2016). Sampah tersebut menjadi permasalahan lingkungan karena kuantitas maupun tingkat bahayanya mengganggu kelangsungan makhluk hidup. Oleh karena itu dengan mengubah sampah plastik menjadi barang yang dapat digunakan kembali dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan.

Saat ini plastik telah menjadi material yang penting di kehidupan modern dan banyak digunakan untuk berbagai macam. Penggunaan plastik ini akan terus meningkat sejalan dengan waktu yang akan datang mengingat kelebihan yang dimilikinya antara lain ringan dan kuat, tahan terhadap korosi, transparan, mudah diwarnai dan sifat insulasinya yang cukup baik (Novia, 2021).

Pada era saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa kita hidup berdampingan dengan bahan sintetis seperti plastik. Plastik merupakan salah satu bahan baku di setiap barang yang hampir sering kita temui mulai dari alat makan (sendok, garpu, piring, mangkuk, gelas, dan lain-lain), botol minum, kantong plastik, pembungkus makanan (mika), pipa, plastik mika laminating, hingga mainan anak-anak. Menurut para peneliti, penggunaan plastik secara berlebihan dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan dan dapat menjadi ancaman bagi lingkungan ((Nizar *et al.*, 2025).

Kreativitas pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah sampah plastik menjadi menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai jual serta dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika. Kreativitas dalam diri seseorang dapat ditumbuhkan melalui banyak cara, salah satunya yaitu dengan membuat kerajinan tangan. Sampah plastik dapat dibuat kerajinan tangan seperti tas belanja, hiasan kamar, dompet, lampu hias, tempat pensil, keranjang, bunga, dan lainnya ((Nasution *et al.*, 2018).

Namun, di sisi lain ternyata plastik juga mempunyai kekurangan yaitu sulit dan lama terurai sampai ratusan tahun, sehingga akan semakin menumpuk jumlah sampah di setiap harinya. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dicari jalan keluar, yang diantaranya adalah bagaimana mendaur ulang plastik agar menjadi barang yang berharga ekonomi. Daur ulang biasanya di hadapkan pada penggunaan teknologi yang tinggi dan mahal, serta butuh

operator yang terlatih Tetapi tidak semua daur ulang seperti itu, salah satunya adalah dengan membuat sampah plastik kresek menjadi bunga artificial (Setiono et al., 2019). Sasaran pelatihan adalah ibu-ibu karena ibu-ibu sangat berpotensi sebagai pemakai plastik terbesar, sebagai daerah pelatihan adalah Ngencung, Kelurahan Watu, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan ini digunakan untuk menguraikan proses pemberdayaan masyarakat dalam mengolah sampah plastik kresek menjadi kerajinan bunga kamboja yang bernilai estetika dan fungsional.

Kegiatan dilaksanakan di Ngencung, dengan melibatkan ibu-ibu setempat sebagai peserta. Pemilihan peserta didasarkan pada peran ibu-ibu dalam penggunaan plastik sehari-hari serta peluang mereka dalam mengembangkan keterampilan kerajinan rumah tangga.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, meliputi pelatihan dan pendampingan. Tahap pelatihan dilaksanakan melalui praktik langsung pembuatan bunga kamboja dari plastik kresek. Selanjutnya, kegiatan pendampingan dilakukan untuk mendorong peserta agar mampu mengembangkan keterampilan secara mandiri.

- a. Bahan yang dibutuhkan: Plastik kresek, kawat ban, dan benang jahit,
- b. Alat-alat yang digunakan: Gunting dan tang potong kawat

Cara Membuat

Proses pembuatan bunga kamboja diawali dengan membersihkan plastik kresek bekas, kemudian memotongnya menjadi beberapa bagian sesuai dengan ukuran kelopak bunga. Potongan plastik tersebut selanjutnya dibentuk menyerupai kelopak, lalu dirangkai dan disatukan dengan cara diikat menggunakan benang hingga membentuk satu kesatuan bunga. Kawat dimanfaatkan sebagai tangkai dengan cara mengaitkan rangkaian kelopak pada ujung kawat sampai terbentuk bunga kamboja secara utuh. Tahap akhir dilakukan melalui perapian dan penyempurnaan bentuk agar hasil kerajinan tampak rapi dan memiliki daya tarik visual.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hasil kegiatan serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pengolahan sampah plastik kresek menjadi kerajinan bunga kamboja menghasilkan capaian yang positif bagi peserta. Ibu-ibu yang terlibat dalam kegiatan ini mampu melaksanakan seluruh tahapan pembuatan bunga kamboja secara sistematis, mulai dari tahap persiapan bahan, pembentukan kelopak, perangkaian bunga, hingga proses penyempurnaan hasil akhir. Produk kerajinan yang dihasilkan menunjukkan bentuk bunga kamboja yang relatif rapi, menarik, serta memiliki nilai estetika sehingga berpotensi dimanfaatkan sebagai elemen dekoratif rumah tangga.



Gambar 1. Proses pembuatan bunga kamboja bersama warga sekitar

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, ditemukan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah sampah plastik kresek. Peserta tidak hanya mampu mereplikasi contoh yang diberikan, tetapi juga mulai menunjukkan kemampuan kreatif melalui pengombinasian warna plastik dan penyesuaian bentuk kelopak untuk meningkatkan kualitas visual bunga. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode pelatihan berbasis praktik langsung yang disertai pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kerajinan tangan masyarakat. Selain peningkatan keterampilan, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik. Peserta mulai memahami bahwa sampah plastik yang sebelumnya dipandang sebagai limbah tidak bernilai dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai estetika. Perubahan perspektif tersebut tercermin dari tingkat partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan, serta adanya keinginan untuk melanjutkan kegiatan kerajinan secara mandiri setelah pelatihan selesai.

Capaian kegiatan ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu mendorong pemanfaatan sumber daya lingkungan secara kreatif dan berkelanjutan. Pemanfaatan sampah plastik kresek menjadi kerajinan bunga kamboja tidak hanya berkontribusi pada upaya pengurangan limbah plastik, tetapi juga membuka peluang pengembangan ekonomi rumah tangga apabila produk kerajinan tersebut dikembangkan lebih lanjut sebagai komoditas bernilai jual. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi alternatif solusi dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat sekaligus meningkatkan keterampilan dan kesadaran lingkungan masyarakat.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu mendorong pemanfaatan sumber daya lingkungan secara kreatif dan berkelanjutan. Pemanfaatan sampah plastik kresek menjadi bunga kamboja tidak hanya berkontribusi pada pengurangan sampah plastik, tetapi juga membuka peluang pengembangan ekonomi rumah tangga apabila kerajinan tersebut dikembangkan sebagai produk bernilai jual. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi alternatif solusi dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat sekaligus meningkatkan keterampilan dan kesadaran lingkungan masyarakat.



Gambar 2. Hasil karya bunga kamboja dari plastik kresek

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan bunga kamboja berbahan dasar plastik kresek merupakan upaya yang tepat dan diperlukan dalam menanggulangi permasalahan peningkatan volume sampah plastik. Melalui kegiatan ini, masyarakat, terutama ibu-ibu, memperoleh pengetahuan serta keterampilan dalam mengolah sampah plastik menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai estetika dan nilai guna. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengelolaan sampah plastik di Ngencung, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai, serta menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Al-Iqtishad*, 1, 1–19.
- Nasution, Rahmalina, Sulaksono, D. (2018). Pemanfaatan Limbah Plastik sebagai Kerajinan Tangan di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. 6(2), 117–123.
- Nizar, M., Putra, A., Zahrani, N. A., Zahra, T. A., Bella, B. C., Hariyadi, A. G., Fadhila, D. S., Akrom, S., Abiyyu, A., Rini, R., & Firdausi, K. (2025). Sampah Plastik sebagai Ancaman Terhadap Lingkungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2.
- Novia. (2021). Pengolahan Limbah Sampah Plastik Polythylene. 4, 33–41.
- Setiono, Kusumayanti, Pangi, Dwimawanti, Budiyo, Purwanto, A. (2019). Pelatihan Pembuatan Bunga Artificial dari Sampah Plastik Kresek di Desa Kangkung, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. *Pengabdian Vokasi*, 01(02), 116–118.